

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian menjadi salah satu sektor utama di Indonesia yang berperan penting dalam mendorong dan menopang pertumbuhan perekonomian nasional. Salah satu sektor utama di Indonesia yaitu sektor perkebunan. Sektor perkebunan merupakan bagian dari sektor pertanian yang memiliki peran besar dan menjanjikan dalam perekonomian lokal maupun nasional. Komoditas perkebunan Indonesia memberikan potensi dan sumbangan yang besar salah satunya yaitu tanaman tembakau. Tanaman tembakau memberikan peranan penting bagi masyarakat maupun negara dalam penyedia lapangan pekerjaan dan penyumbang devisa dan pendapatan negara (Lestari, 2022).

Tanaman tembakau merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki daya jual tinggi di pasar domestik maupun internasional. Indonesia menjadi salah satu negara penghasil tembakau terbesar kelima setelah Amerika Serikat dengan jumlah produksi mencapai 196.300 ton. Jenis tanaman tembakau di Indonesia dibedakan menjadi dua yaitu tembakau Voor-Oogst (VO) dan tembakau Na-Oogst (NO). Kabupaten Jember merupakan wilayah penghasil tembakau dengan luas area pada tahun 2023 seluas 12.299,80 ha dengan produksi 186.325,95 ton dan pada tahun 2024 seluas 15.937,90 ha dengan produksi 25.604,43 ton (BPS, 2025). Menurunnya produksi tembakau di Jember ini bisa disebabkan menurunnya kesuburan lahan dan serangan penyakit pada . Menurut Djajadi, (2008) kualitas lahan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit yang baik didukung oleh penggunaan pupuk organik yang dapat membantu perbaikan struktur tanah. Hal ini tidak luput dari kondisi lingkungan seperti suhu, kelembapan, dan intensitas cahaya yang stabil, serta didukung oleh penggunaan benih tembakau yang berkualitas dari varietas unggul seperti H382.

Tembakau Besuki Na-Oogst varietas H382 ini menghasilkan daun yang elastis, tipis, aroma yang baik, selain itu tanaman ini memiliki kelebihan yaitu tahan terhadap serangan hama dan penyakit, tanaman tidak lebih tinggi dari tembakau

Na-Oogst varietas lainnya. Berdasarkan Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2020) Nomor 45/Kpts/KB.010/3/2020 varietas ini merupakan galur murni hasil pemuliaan seleksi individu yang memiliki karakteristik fisik tanaman ini meliputi batang berwarna hijau dengan daun yang berbentuk elips lebar, ujung meruncing, tepi rata, serta permukaan daun tidak melipat. Selain itu, H382 memiliki ketahanan yang baik (tahan) terhadap bakteri *Ralstonia solanacearum*, namun tergolong rentan terhadap jamur *Phytophthora nicotianae*.

Meningkatnya pertambahan jumlah penduduk juga menimbulkan masalah lain seperti meningkatnya jumlah limbah yang dihasilkan. Namun, sejauh ini, pengelolaan limbah telah dikembangkan. Salah satu cara yaitu dengan mengelola limbah tersebut menjadi pupuk organik yang dapat digunakan masyarakat kembali. Salah satu upaya yang dapat diusahakan untuk mengurangi degradasi lahan adalah dengan penggunaan pupuk organik. Penggunaan pupuk organik diharapkan mampu mengembalikan kesuburan tanah yang telah menurun. Pupuk organik bisa menjadi pilihan yang tepat untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah serta membuat lahan pertanian menjadi sehat dan menghasilkan produk pertanian secara organik (Ummah dan Marpaung, 2022).

Pupuk mengandung unsur hara yang dapat digunakan untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Namun, pupuk dapat dikategorikan berdasarkan cara pembuatannya, yaitu pupuk anorganik dan organik. Pupuk anorganik adalah pupuk sintetis yang berasal dari senyawa kimia. Di sisi lain, pupuk organik berasal dari proses dekomposisi bahan-bahan alami serta kotoran hewan. Selain itu, ada juga pupuk organik yang tersedia dalam bentuk cair, yang umumnya dikenal sebagai pupuk organik cair. Jenis pupuk ini lebih mudah digunakan karena mengandung unsur yang cepat terurai dan lebih cepat diserap dalam proses pertumbuhan. Pupuk ini biasanya dihasilkan dari urin hewan, salah satunya adalah urine kelinci (Gumelar dkk., 2022).

Pupuk organik dari urine dan kotoran kelinci bermanfaat untuk mengembalikan kesuburan tanah yang hilang akibat penggunaan pupuk kimia. Manfaat lain dari penggunaan pupuk organik cair urine kelinci ini adalah sebagai zat perangsang pertumbuhan akar tanaman pada benih atau bibit, sebagai pupuk

daun organik. Menurut Setyanto dkk., (2014) bahwa urine kelinci memiliki kandungan unsur N 2,72 %, P 1,1 %, dan K 0,5 % lebih tinggi dibandingkan dengan urine hewan lainnya.

Penggunaan pupuk organik dalam produksi tanaman sebenarnya sudah berlangsung lama, karena pupuk organik memang mempunyai pengaruh sangat baik bagi pertumbuhan tanaman. Pada tanaman cabai keriting dengan dosis pupuk cair urine kelinci 15 mL/tanaman sebanyak 8 kali aplikasi selama tanam memberikan pengaruh dalam meningkatkan bobot dan tinggi tanaman (Hulopi dkk., 2024). Pada tanaman tomat pemberian POC urine kelinci pada dengan dosis 3000 ppm urine kelinci memberikan pengaruh signifikan pada tinggi tanaman, diameter batang, dan jumlah daun tanaman tomat (Qusyairiy dkk., 2024). Pada tanaman terong dengan konsentrasi POC urine kelinci 24mL/L meningkatkan berbagai parameter yang nyata seperti tinggi tanaman, bobot buah, ukuran buah (Pradani dkk., 2023).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh pupuk organik cair (POC) urine kelinci terhadap pertumbuhan bibit tanaman tembakau Na-Oogst Varietas H382?
2. Berapakah konsentrasi terbaik dalam pemberian pupuk organik cair (POC) urine kelinci terhadap pertumbuhan tembakau Na-Oogst Varietas H382?

1.3. Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik cair (POC) urine kelinci terhadap pertumbuhan bibit tembakau Besuki Na-Oogst Varietas H382.
2. Mengetahui berapakah konsentrasi terbaik dalam pemberian pupuk organik cair (POC) urine kelinci terhadap pertumbuhan bibit tembakau Besuki Na-Oogst Varietas H382.

1.4. Manfaat

Manfaat dari kegiatan tugas akhir ini yaitu bagi mahasiswa menambah pengetahuan tentang pengaruh pemberian pupuk organik cair (POC) urine kelinci terhadap pertumbuhan bibit tembakau Besuki Na-Oogst Varietas H382.

